

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kata “model” diturunkan dari bahasa latin mold (cetakan) atau pettern (pola). Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur-alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan (Zaleha, 2024). Model adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Khairiah, 2022). Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur

atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

M. Sobry berpendapat bahwa dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik (Sutikno, 2019). Jamal Mirdad berpendapat bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsepsi bagaimana sebuah pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran adalah kerangka atau

pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Wulandari, 2024).

Aan Yuliyanti juga berpendapat bahwa Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Semakin tepat model yang digunakan dalam suatu pembelajaran maka akan semakin efektif pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa (Yuliyanto et al., 2023). Pengertian model pembelajaran meliputi penggambaran atau penyederhanaan suatu objek, sistem, atau konsep yang digunakan untuk menyusun proses pendidikan (Hibatullah Anbiya, 2023). Model pembelajaran adalah salah satu pembentuk proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi alat yang digunakan, kurikulum yang digunakan, maupun model, strategi atau metode yang digunakan untuk menunjang siswa, yang mana semua itu dirancang untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Kari et al., 2024). Memiliki model pembelajaran merupakan modal guru, agar dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tidak menyimpang dan sesuai tujuan dari pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah

dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru sudah memiliki rencana dan persiapan yang matang sehingga saat memberikan arahan dan materi peserta didik jadi lebih mudah memahami arah dan tujuan yang dimaksud dari pembelajaran (Meylani Fernanda Putri et al., 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya

apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran (Agus Purnomo, 2022).

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar (2014, hlm. 58) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Memiliki perangkat bagian model.

- 4) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung (Julaeha & Erihadiana, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengolahan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sosial kelas.

c. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

1) Bagi Guru

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya seap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
- d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompok secara objektif (Wahyuni, 2016).

d. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai

dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik (Djalal, 2017).

Adapun fungsi model pembelajaran menurut Abas Asyafah (2019) adalah:

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019).

e. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır

Kata quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (Muttaqin et al., 2018), Sedangkan teaching berarti mengajar. Dengan demikian *quantum teaching* adalah macam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar, interaksi-

interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Bobby De Porter *quantum teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran. *Quantum teaching* adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan bakat alamiah peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (Sianturi & Girsang, 2022).

Quantum Teaching adalah pendayagunaan bermacam-macam interaksi yang ada, baik di dalam maupun di sekitar peristiwa belajar, yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Silki et al., 2021). *Quantum Teaching* adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran *quantum teaching* menekankan pada teknik

meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki. *Quantum teaching* adalah sebuah cara mengajar siswa yang aktif dan selalu ingin tampil pada saat pembelajaran karena dalam model pembelajaran *quantum teaching* ini akan lebih mengaktifkan indra mulai dari melihat, mendengar dan berbicara (Subakthi Putri et al., 2020). Model *quantum teaching* adalah upaya guru untuk mengorkestrasikan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran menjadi cahaya yang melejitkan prestasi siswa, dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami (Khasanah et al., 2017).

Dini dkk juga berpendapat bahwa *quantum teaching* merupakan suatu kiat membimbing peserta didik agar menjadi berperan dan mempunyai keinginan untuk menampilkan diri saat proses pembelajaran karena pada model pembelajaran *quantum teaching* menjadikan semua indra ikut terlibat mulai dari penglihatan, pendengaran dan mengucap (Maielfi & Wahyuni, 2020). Pembelajaran dengan *quantum teaching* memberikan petunjuk secara spesifik dalam meningkatkan hasil belajar serta menghadirkan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Syafriyanto et al., 2022).

Quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar (Sakdiah & Muda, 2021). *Quantum teaching* adalah sebuah inovasi dalam pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mewujudkan kegiatan belajar yang nyaman, menyenangkan dan meriah (Nursiah et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar dengan menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan.

1) Macam-Macam Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a) *Quantum Teaching* Tipe -VAK

Model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi. Menurut Huda, model pembelajaran VAK adalah model

pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik).

b) *Quantum Teaching* Tipe-Tandur

Menurut Depoter *quantum teaching* memiliki kerangka atau tipe yaitu TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Hal ini dikuatkan dengan pelaksanaan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR yang telah dilakukan oleh Murni, dkk. yaitu:

- (1) Siswa mengamati demonstrasi guru dan memahami tentang materi pembelajaran (T).
- (2) Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang materi pembelajaran (A).
- (3) Siswa dapat memberi nama (N) pada materi yang diajarkan.
- (4) Guru dan siswa mendemonstrasikan (D) hasil diskusi kelompok tentang materi pembelajaran.
- (5) Guru bersama siswa mengulangi (U) materi yang telah dipelajari dan kemudian saling mengoreksi hasil pekerjaan diskusi kelompok.

(6) Guru dan siswa merayakan (R) materi yang telah dipelajari dengan benar.

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu peneliti menggunakan tipe-tandur dalam penelitian ini.

2) Karakteristik *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Menurut Kosasih & Sumarnama beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut:

- a) Model *quantum teaching* berpangkal pada psikologi kognitif.
- b) Model *quantum teaching* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi, dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- c) Model *quantum teaching* lebih bersifat konstruktivistis namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran

yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

- d) Model *quantum teaching* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.
- e) Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
- f) Model *quantum teaching* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- g) Model *quantum teaching* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- h) Model *quantum teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- i) Model *quantum teaching* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- j) Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik.
- k) Model *quantum teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

- l) Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- m) Pembelajaran quantum mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran (Amin & Sumendap, Susan, 2022).

3) Prinsip *Quantum Teaching*

Ada beberapa prinsip *Quantum Teaching*, yaitu:

- a) Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
- b) Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan.
- c) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d) Akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apapun. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari

kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

- e) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, dan lain-lain.

Lebih jauh dunia pendidikan akan semakin maju kedepannya. Sebab *quantum teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. Apalagi *quantum teaching* juga sangat menekankan pula pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, bahu tegak, kepala keatas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan lain-lain, humor yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Guru juga perlu memiliki Emotional Intelligence, yaitu kemampuan kita untuk matang mengelola emosi (Yuberti, 2014).

4) Langkah-langkah *Quantum Teaching* Tipe-Tandur

Quantum teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR. TANDUR adalah metode umum dalam kegiatan

inti pembelajaran. TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan:

a) Tumbuhkan: Metode ini terkait dengan cara yang ditempuh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahunya. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

b) Alami: Metode agar siswa memperoleh pengetahuan dengan mengalami sendiri pengalaman yang terkait dengan bahan yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah dan memahami informasi.

c) Namai: Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan

bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati.

d) Demonstrasikan: Tahap ini, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e) Ulangi: Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f) Rayakan: Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi Bersama (Aris Shoimin, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sintaks dari *quantum teaching* adalah guru mampu memberikan motivasi kepada

siswa dalam menumbuhkan minat belajar sehingga menciptakan pengalaman. Pengalaman yang dimaksudkan seperti pengalaman yang berarti, mampu memahami, mendemonstrasikan, dan mengulanginya kembali dengan benar.

5) Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan model *quantum teaching*

Adapun kelebihan model *quantum teaching* yaitu dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran (konten) dengan kehidupan sehari-hari (konteks), selain itu model ini menginteraksi segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya (Murnawan, 2021).

Menurut (DePoter, 2010:32) dalam Wahyu, dkk. (2016) menyatakan bahwa *quantum teaching* mempunyai kelebihan yaitu:

- (1) Model *quantum teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan yang diinginkan.
- (2) Model *quantum teaching* ini mengaitkan proses belajar dengan apa yang dialami oleh siswa sehingga memberikan manfaat yang baik untuk siswa.
- (3) Model *quantum teaching* mengajak siswa untuk aktif untuk melaksanakan pembelajarannya ini dapat dilihat dari segala kegiatan dalam proses pembelajaran baik itu memilih ide dalam proses pembelajaran sampai dengan evaluasi.
- (4) Memberikan rasa nyaman siswa melalui penataan lingkungan belajar dengan mengatur posisi meja dan kursi dengan format yang dinamis (Subakthi Putri et al., 2020).

Sedangkan menurut Suryanti & Yunianta dalam Alice Yeni Verawati Wote bahwa kelebihan model *quantum teaching* yakni:

- 1) Dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir yang sehat.
- 2) Memusatkan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat menumbuhkan kegairahan peserta didik untuk belajar.
- 4) Dapat menciptakan kerja sama yang baik diantara peserta didik.
- 5) Dapat menawarkan proses pengajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik (Mau, 2021).

b) Kekurangan model *quantum teaching*

- (1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- (2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- (3) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- (4) Memerlukan keterampilan guru secara khusus (Kurniasari et al., 2020).
- (5) Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan.

(6) Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang meriah dan menyenangkan (Yuniasih et al., 2018).

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli diatas maka model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum teaching tipe tandur merupakan suatu rancangan yang sistematis yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti minat, rasa ingin tahu, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, motivasi yang kuat, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, memperoleh pengetahuan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai yang diinginkan, dan mengajak siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sehingga ditemukan indikator sebagai berikut: (1) minat: (2) rasa ingin tahu: (3) mengikutsertakan siswa dalam proses belajar: (4) motivasi yang kuat: (5) siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran: (6)

memperoleh pengetahuan kognitif: (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai yang diinginkan: dan (8) mengajak siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mau menjadi mau, dan lain sebagainya. Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar (Tang, 2019). Menurut Slameto (Djamarah, 2011:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ahmadiyanto, 2016).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, tujuan kegiatan adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik (Agusti & Aslam, 2022). Uno

(2007:17) "Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu" (Rahim et al., 2023). Menurut Dimiyanti dan Mudjino, hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, hasil untuk sebagian berkat dari guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penangkalan kemampuan mental peserta didik. Rusman berkeyakinan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah sejenis kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku. Susanto memperjelas konsep hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada siswa yang menyangkut aspek kognisi, emosi, dan psikomotorik (Abduloh, 2022). Pernyataan beberapa ahli di atas, Penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari Hasil Belajar adalah Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan di dalam kelas.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik (Internal), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor dari luar diri peserta didik (Eksternal), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi-materi pelajaran di dalam kelas.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan sangat satu sama lain. Dalam hal ini, seorang pendidik yang kompeten dan professional di harapkan mampu mengantisipasi munculnya kemungkinan-kemungkinan kelompok peserta didik yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mengajar mereka.

a) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

(1) Aspek fisiologis

Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang sudah di sajikan di dalam kelas.

(2) Aspek psikologis

Yang termasuk faktor aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik. Di antar faktor-faktor umumnya yang pada di pandang lebih esensial adalah yaitu sebagai berikut:

(a) Tingkat kecerdasan peserta didik

Tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat di ragukan lagi, tingkat keberhasilan sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Di mana semakin tinggi kemampuan tingkat kecerdasan seorang peserta didik peluang nya semakin besar untuk meraih kesuksesan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan tingkat kecerdasan peserta didik peluang nya semakin kecil untuk memperoleh kesuksesan.

(b) Sikap peserta didik

Sikap adalah kecenderungan gejala internal yang berdimensi afektif berupa mereaksi atau merespons cepat, dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang.

(c) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah potensial kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.

(d) Minat peserta didik

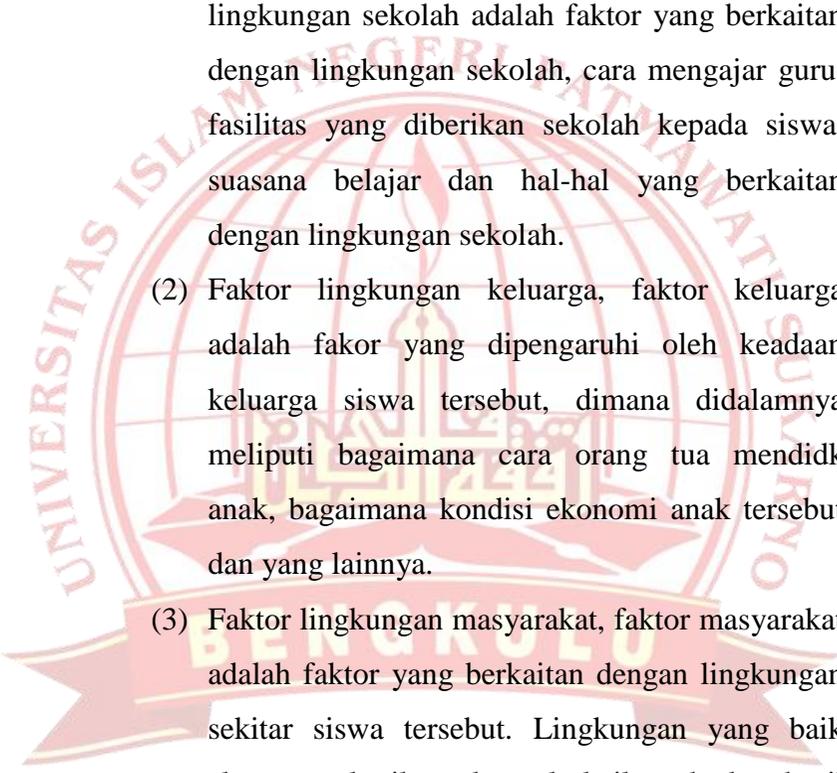
Minat secara bahasa berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu.

(e) Motivasi dalam diri peserta didik

Motivasi ialah keadaan manusi di dalam organisme untuk mendorong nya melakukan sesuatu. Motivasi berarti bertingkah laku secara terarah (Damayanti, 2022).

b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- 
- (1) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
- (2) Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
- (3) Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut (Leni & Sholehun, 2021).

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli diatas maka hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran yang akan digunakan yaitu mata Pelajaran IPA kelas V Bab 2 tentang (Harmoni dalam Ekosistem). Adapun indikator hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi; (2) ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku; (3) ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan (Fauhah & Rosy, 2020).

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

pedidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa tentang diri sendiri dan alam sekitarnya.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu scientia yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti “pengetahuan” (Juhji, 2015). Science kemudian berkembang menjadi natural science yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam IPA. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Wisudawati & Sulistyowati, 2019).

Menurut khoiriyah, dia berpendapat bahwa IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapat serta disusun melalui cara yang khusus, yaitu

meliputi dengan melakukan sebuah observasi eksperimental, menyimpulkan, penyusunan materi, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya (Herawati, 2022). IPA adalah “kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu”.(Sulthon, 2017) Sedangkan Powler menyatakan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis yang tersusun dalam suatu sistem, yang memiliki satu kesatuan (Kumala, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif baru tentang objek yang diamati bersifat cermat, analisis, dan lengkap (Surahman et al., 2015). Maksudnya IPA adalah suatu cara yang bersifat analisis, lengkap, dan cermat untuk mengamati alam beserta fenomenanya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mempunyai peranan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan

bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

b. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Sedangkan dalam UUSPN, 2003 disebutkan bahwa pendidikan IPAdimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan

alam dan sekitarnya. Selanjutnya ditekankan bahwa dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa.
- 2) Pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/percobaan tentang hakikat IPA.
- 3) IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.

Sedangkan para pakar pendidikan IPA dari UNESCO tahun 1993 telah mengadakan konferensi dan menyimpulkan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.
- 2) Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
- 3) Membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya.
- 4) Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik.

- 5) Membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika (Muakhirin, 2014).

B. Penelitian yang Relevan

Pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* beberapa peneliti sudah menggunakan atau sudah menerapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husniyati Yahya, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. Hasil Penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipilih adalah SMS Islam terpadu Al-Fatyan Gowa sedangkan peneliti yaitu SDN 1 Rejomulyo jati agung. Persamaan yaitu sama sama pembelajaran IPA Dengan menggunakan model *quantum teaching*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Ahsanul Fitri, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Hasil Penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan model *quantum teaching* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

di Kelas V. Adapun Perbedaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu pembelajaran IPS sedangkan peneliti Yaitu Pembelajaran IPA. Persamaanya sama-sama menggunakan model *quantum teaching* (Fitri, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursalam, dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Model *Quantum Teaching* Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Hasil Observasi yang dilakukan menghasilkan rata-rata keefektifan 3,55 dengan kategori sangat efektif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabelnya pembelajaran Matematika sedangkan peneliti pembelajaran IPA. Persamaannya sama sama menggunakan model *quantum teaching* (Nursalam, 2020).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lutfie Hakim, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TP SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil Observasi proses pembelajaran menggunakan Quantum Teaching mengalami peningkatan pada sisklus I Nilai rata-rata siswa 76, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81 Nilai rata-rata spade siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabelnya yaitu pembelajaran teknologi mesin dan objeknya yaitu kelas X TP SMK Muhammadiyah

3 Yogyakarta sedangkan peneliti yaitu pembelajaran IPA di kelas V SDN 74 Kota Bengkulu (Hakim, 2016).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Juhayyatul Anisa, dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang. Hasil Observasi proses pembelajaran menggunakan Quantum Teaching mengalami peningkatan dari siklus I 58% Menjadi 78% pada siklus II. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu pembelajaran IPS dan objek yang diteliti kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 salam Magelang. Persamaannya sama sama menggunakan model *quantum teaching* (MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS VC SD NEGERI JUMOYO 2 SALAM MAGELANG - Lumbung Pustaka UNY, n.d.).
6. Penelitian yang dilakukan Emilia Girsang dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian

hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah 42,682 untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 42, sehingga thitung yang dihasilkan adalah 4,041. Sedangkan ttabel yang diperoleh adalah 2,0189. Karena thitung lebih besar daripada ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Girsang, 2022).

7. Penelitian yang dilakukan Annisa Syaukani penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* yang berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain non-equivalent post-test only control group. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus III Kintamani pada tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 127 siswa. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana dengan cara diundi, sehingga terpilih kelas IV SDN Abuan yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV SDN Bayung Gede yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPA (Syaukani, 2020).
8. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. (Quasi Eksperimen di SMP Nusantara Plus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar fisika SMP

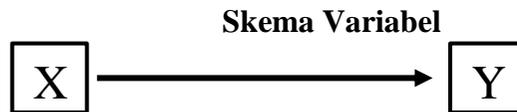
sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Tandır, (2) peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa SMP setelah menggunakan model pembelajaran Tandır, (3) perbedaan hasil belajar fisika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Tandır dengan yang menggunakan metode ceramah. Di dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tandır dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tandır terhadap hasil belajar fisika murid kelas VIII di SMP Nusantara Plus. Selisih dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Iin Hendriyani lebih terfokuskan pada mata pelajaran Fisika kelas VIII di

SMP Nusantara Plus, sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA di SDN 74 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu model pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *Quantum teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah yang menyertakan dengan segala kaitan, interaksi yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. *Quantum teaching* juga diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing siswa agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan siswa. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. *Quantum teaching* tipe tandur dipilih karena inti dari pembelajaran ini adalah siswa bisa saling berkomunikasi, bekerjasama, membangun ilmu, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Dimana hasil belajar itu capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dapat diduga bahwa model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dipakai pada yakni penelitian quasi eksperimen.



Keterangan:

(X) : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur

(Y) : Hasil Belajar

D. Asumsi Penelitian

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Interaksi siswa dengan guru dan sesamanya selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Siswa akan lebih percaya diri.
4. Siswa akan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan.
5. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Ha: Terdapat pengaruh model *quantum teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SDN 74 Kota Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *quantum teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SDN 74 Kota Bengkulu.

